

PEMBIASAAN MEMEBACA 15 MENIT SEBELUM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS IV SDN 1 SUKARARA

Tinding Silvia Ningrum

tinding Silvia@gmail.com

fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan

ABSTRAK

penelitian ini berfokus pada kemampuan literasi siswa SD Negeri 1 sukarara. Artikel ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan cara menyajikan data melalui tulisan dan kalimat, melalui gerakan literasi sekolah ini peneliti berharap ada peningkatan pada minat dan kemampuan membaca siswa adapun buku yang di gunakan pada pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran ini adalah buku non pelajaran dan subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 SUKRARA dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa. Adapun bentuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan dan minat literasi siswa pada kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran ini di harapkan nantinya bisa menumbuhkan praktik baik terhadap literasi dan menjadikan kegiatan ini sebagai kebiasaan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kata kunci: kemampuan literasi, pembiasaan, lingkungan.

Abstract

This research focuses on the literacy skills of students at SD Negeri 1 Sukarara. This article uses a type of qualitative descriptive research by presenting data through writing and sentences. Through this school literacy movement, the researcher hopes that there will be an increase in students' interest and reading ability. The books used in the habit of reading 15 minutes before starting this lesson are non-textbooks and The subjects of this research were fourth grade students at SD Negeri 1 SUKRARA with a total of 26 students. The forms of data collection in this research are interviews, observation and documentation, and the results of this research show that there is an increase in students' literacy skills and interest in the 15 minute reading reading activity before starting this lesson. It is hoped that it will be able to foster good practices towards literacy and make This activity is a habit in the school environment and outside of school.

Keywords: literacy skills, habituation, environment.

PENDAHULUAN

Program kampus mengajar merupakan wadah yang di sediakan oleh kemendikbud ristek yang bertujuan untuk menjalin kerja sama antara mahasiswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi yang di mana focus dari program kampus mengajar ini sendiri adalah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang masih kurang di tingkat sekolah dasar. dan program kampus mengajar ini sendiri di ikuti oleh berbagai mahasiswa dari kampus yang berbeda dan dari bidang studi yang berbeda juga namun memiliki tujuan yang sama yaitu ingin membawa perubahan di bidang pendidikan.

Dan untuk mewujudkan perubahan tersebut kami mengangkat pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran sebagai salah satu dari program kerja kami selama melaksanakan penugasan kampus mengajar di sd negeri 1 sukarara.

Membaca merupakan keahlian dasar yang harus di miliki oleh setiap siswa di karenakan melalui membaca siswa bisa mendapatkan informasi tentang banyak hal, membaca juga merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa dan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Tarigan (2015:1) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah meliputi empat segi, yaitu (1) keterampilan menyimak/mendengarkan;(2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan(4) keterampilan menulis dan keempat keterampilan ini harus di kuasai oleh setiap siswa dan melalui gerakan literasi sekolah ini kita dapat meningkatkan ke empat keterampilan dasar tersebut .

Gerakan literasi sekolah ini sendiri sudah di perkenalkan oleh kemendikbud sejak tahun 2015 namun gerakan ini belum di laksanakan oleh semua sekolah dan melalui program kampus mengajar ini, SD Negeri 1 sukarara menjadi salah satu sekolah yang sudah melaksanakan gerakan literasi sekolah (GLS) yang sebelumnya sudah di perkenalkan oleh kemendikbud,namun dalam hal ini bukan berarti sd negeri 1 sukarara tidak memiliki kegiatan literat lainnya. Dalam konteks ini pengertian gerakan literasi sekolah adalah adanya peningkatan kemampuan megakses,memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas di antaranya membaca,melihat,menyimak dan menulis atau berbicara dan pembiasaan membaca 15 sebelum pembelajaran ini sendiri merupakan salah satu cara untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah literasi dan di harapkan dapat menciptakan warga sekolah terlebih khusus siswa di tingkat sekolah dasar yang memiliki minat literasi yang tinggi

METODE PENELITIAN

Secara sprsifik Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan hasil dari penelitian ini di sajikan dalam bentuk kata kata dan kalimat dan di dukung oleh beberapa dokumentasi kegiatan sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.dan sasarn utama dari kegiatan ini siswa kelas IV sd negeri 1 sukarara selain itu hasil dari gerakan literasi sekolah ini sendiri di jadikan sebagai data utama dan data pendukungnya berupa dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

Dan pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi,wawancara, dan dokumentasi kegiatan dan analisis data di lakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, lalu di lakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada srtikel ini peneliti melakukan wawancara pada guru kelas IV dan kepala sekolah sdn 1 sukarara terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi siswa di sdn 1 sukarara, setelah itu peneliti melakukan observasi,dan observasi ini bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah siswa yang sudah lancar membaca, belum lancar membaca, atau tidak bisa membaca sama sekali dan dari hasil observasi ini ditemukan ada 4 siswa yang belum lancar membaca dari total keseluruhan 26 siswa kelas IV.

Setelah melakukan observasi dan mengetahui tingkat kemampuan literasi siswa langkah selanjutnya adalah melakukan pengelompokan pada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan literasi mereka masing masing , untuk kelompok siswa yang memiliki keterlambatan dalam membaca akan di berikan pengayaan lebih di luar jam pelajaran hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tersebut.

Dan untuk kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran ini

terdapat beberapa tahapan yang harus di lalui yaitu: pembiasaan, pengayaan, dan pembelajaran dari ketiga tahapan ini memiliki rincian yang berbeda antara tahapan satu dengan tahapan yang lainnya :

1. Pembiasaan

Pada tahapan ini siswa di berikan motivasi terlebih dahulu untuk menumbuhkan minat literasi siswa dan tahapan ini juga merupakan tahapan paling awal yang di lakukan tahapan ini lebih di fokuskan untuk membangun kebiasaan membaca siswa dan di harapkan hal tersebut dapat mereka lakukan untuk selamanya. Pada tahap ini terdapat kegiatannya lainnya di antaranya:

a. Membaca nyaring

Pada kegiatan membaca nyaring ini siswa di berikan buku fiksi sebagai bahan bacaan kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa, dari kegiatan ini bertujuan untuk memberikan contoh pada siswa bagaimana cara membaca secara positif dan melalui kegiatan ini siswa bisa mendapatkan banyak kosa kata dan banyak informasi tidak hanya itu dari kegiatan membaca nyaring ini siswa juga dapat mengetahui banyak aliran sastra dan berbagai intonasi yang berbeda yang di gunakan baca berbagai bahan bacaan.

b. Lingkungan

Pada tahap pembiasaan ini keadaan lingkungan sangat berperan penting, ada beberapa sarana dan prasarana yang dapat di gunakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah literasi di antaranya menata perpustakaan semenarik mungkin, dan menghias kelas semenarik mungkin seperti membuat pohon literasi di setiap sudut kelas atau biasa di sebut dengan pojok baca.

2. Pengayaan

Secara umum pengayaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan siswa pada materi sudah di pelajari maupun yang sedang di pelajari selain itu manfaat dari pengayaan ini adalah membantu siswa agar mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal pada tahapan ini sendiri lebih di fokuskan pada pengayaan membaca siswa supaya kemampuan membaca siswa memiliki peningkatan.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses pemberian ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik serta pembentukan sikap percaya peserta didik terhadap apa yang di lakukan, pembelajaran juga dapat di katakana sebagai proses untuk membantu peserta didik supaya mendapatkan proses belajar yang baik.

Pada tahap ini selain membimbing guru juga berperan sebagai fasilitator yang mampu memberikan rasa senang pada saat kegiatan pembelajaran yang di mana hal ini juga dapat memicu rasa antusiasme siswa saat membaca.

Dan dari kegiatan pembiasaan membaca 15 sebelum pembelajaran ini mendapatkan hasil yang sangat baik bisa di lihat dari peningkatan minat membaca siswa dan juga peningkatan kemampuan membaca siswa yang sebelumnya masih kurang baik secara perlahan menjadi baik melalui pengayaan membaca yang di ciptakan

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan yang sangat di anjurkan dan pemerintah juga sudah memperkenakan kegiatan ini sejak beberapa tahun lalu yang dimana program ini bertujuan untuk memajukan pendidikan terlebih khusus di jenjang sekolah dasar.

Dan kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran yang di laksanakan di SD Negeri 1 Sukarara berjalan dengan lancar dan menapatkan respon yang baik dari pihak sekolah baik itu guru maupun siswa dan tidak hanya itu hasil yang di dapatkan juga cukup baik bisa di lihat dari berbagai peningkatan yang sudah di paparkan sebelumnya dan peningkatan kemampuan membaca ini juga tidak lepas dari adanya sarana

dan prasana berupa pojok baca, buku fiksi yang menarik, dan perpustakaan yang ramah akan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, Indah Wijaya. (2016). Peran pendidik dalam membentuk budaya baca anak. Dalam Moch. Mursyid (Ed.). *Membumikan gerakan literasi di sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata bekerjasama dengan Pustaka Nun & Azyan Publishing
- Indah wijaya antasari 2017 implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah gandatapa sumbang banyumas
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Laela safitri, aji heru muslim, santi hawanti 2019 pengaruh membaca 15 menit terhadap minat baca siswa sekolah dasar
- Tarigan, H.G. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa